

Pembersihan Sampah Bersama Pemuda di Pasar Tradisional Mirek, Desa Oringbele, Kecamatan Wilihama, Kabupaten Flores Timur

Cleaning up Trash with Youth at Mirek Traditional Market, Oringbele Village, Wilihama District, East Flores Regency

Paskalia Lodan Hayon^{1*}, Yohanes Soni Kewawo², Setphanie Lawalu³, Fransiskus Bapa
Tokan⁴, Frans Nyong⁵

^{1,3,5} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya
Mandira Kupang, Jl. Jend. Achmad Yani No.50-52, Merdeka, Lama City, Kupang City, East Nusa Tenggara
85211 - Indonesia

^{2,4} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya
Mandira Kupang, Jl. Jend. Achmad Yani No.50-52, Merdeka, Lama City, Kupang City, East Nusa Tenggara
85211 - Indonesia

*E-mail corresponding author: lhyan290@gmail.com

Received: 25 Juli 2023; Revised: 03 Agustus 2023; Accepted: 24 September 2023

Abstrak. Sampah adalah hasil dari aktivitas manusia. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, jumlah sampah yang dihasilkan pun cenderung bertambah. Sampah yang tidak terkendali, akan berimbas pada pencemaran lingkungan hidup, baik itu tanah, air, maupun udara. Pasar Mirek adalah pasar tradisional di Kecamatan Wilihama yang saat ini mengalami persoalan pengelolaan sampah, yang mengakibatkan lingkungan pasar berbau tidak sedap. Hal ini terjadi akibat aktivitas pedagang pasar yang selalu meninggalkan sisa bahan-bahan jualan yang dianggap sudah tidak berguna lagi, yang dibuang sembarangan dan akhirnya menjadi sampah yang menumpuk dan berbau. Oleh karena itu, pada program pengabdian masyarakat kali ini akan dilakukan kegiatan pembersihan sampah bersama pemuda dan masyarakat sekitar. Tujuan aktivitas ini adalah meningkatkan kepedulian dan peran semua kalangan, khususnya masyarakat Desa Oringbele dalam menjaga kebersihan lingkungan Pasar Mirek. Metode pelaksanaan adalah observasi, sosialisasi, kampanye, pemasangan pamflet dan tempat sampah, serta aksi pembersihan pasar gotong royong bersama pemuda dan masyarakat di sekitar sebanyak lima kali. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dan masyarakat sekitar dalam kegiatan pembersihan semakin meningkat dari aksi pertama sampai ke lima. Masyarakat juga antusias dengan adanya kegiatan ini karena dapat membantu mereka mengatasi masalah penumpukan sampah serta polusi udara di Pasar Mirek.

Kata Kunci: Kebersihan sampah; masyarakat; pasar tradisional mirek; pemuda

Abstract. Garbage is the result of human activities. The increase in population, will also increase the amount of waste. Uncontrolled amount of waste will pollute the environment, such as the soil, the water or air pollution. Mirek Market is a traditional market in Wilihama District, which currently has problem in waste management, resulting in a smelly market environment. The situation happened because of traders' activities in the market, which always leave leftovers that thrown away and eventually become trash. Therefore, through this community service program, we carried out garbage cleaning activities with youth and the surrounding community, in order to increase the awareness and role of people of Oringbele Village, in keeping Mirek Market environment clean. Methods used in the program are: observation, community outreach, campaigns among traders, making pamphlets and trash cans, and conducting five times market cleaning actions with youth and the surroundings community. The result showed that there was increasing in the involvement of youth and the surrounding community from the first time until the fifth cleaning activities. The community is also enthusiastic about this activity because it helps them to overcome the waste problem at Mirek Market.

Keywords: Garbage cleaning; involvement; mirek traditional market; youth



DOI: 10.30653/jppm.v8i4.560

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari berbagai kebutuhan untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Di era ini, kebanyakan manusia lebih suka menggunakan barang-barang kebutuhan yang memiliki kemasan plastik dan pada akhirnya meninggalkan sampah. Sampah merupakan hasil dari adanya aktivitas manusia. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, sangat berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah sampah. Banyaknya sampah yang tidak terkontrol, pada akhirnya akan berimbas pada berbagai pencemaran lingkungan hidup, baik tanah, air maupun udara. Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuat atau dibuang dari suatu sumber hasil aktifitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya juga memerlukan biaya yang cukup besar (Kadoatie & Robert, 2005; Khaeruman, 2020). Sampah dapat dihasilkan dari berbagai sumber, seperti rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya. Menurut *World Health Organization* (WHO) (Jelita et al. 2022) selaku badan kesehatan dunia, pengertian sampah adalah barang yang dihasilkan dari kegiatan manusia yang sudah tidak terpakai lagi yang harus dikelola agar tidak membahayakan dan melindungi infestasi pembangunan. Sampah dapat berupa bahan organik atau anorganik, seperti sisa makanan, kertas, plastik, logam, dan sebagainya. Sampah juga dapat berupa bahan yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia, seperti bahan kimia dan limbah medis. Sampah juga dihasilkan dari aktivitas manusia dimana kegiatan jual beli barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu pasar.

Pengertian pasar dapat dititik beratkan dalam arti ekonomi yaitu untuk transaksi jual dan beli. Pada prinsipnya, aktivitas perekonomian yang terjadi di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu untuk pembeli maupun penjual (Belshaw, 2017). Dari sisi ekonomi, pasar merupakan tempat perputaran uang yang berlangsung secara terus menerus. Sebagai sarana distribusi, pasar berfungsi untuk memperlancar proses penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Oleh karena itu, pasar yang menjadi pilihan utama masyarakat atau konsumen untuk belanja adalah pasar tradisional. Pasar Tradisional Mirek merupakan salah satu pasar tradisional di Pulau Adonara, Kecamatan Witihamo, Kabupaten Flores Timur yang menjadi satu-satunya pasar yang ada di Witihamo dan satu-satunya tempat di mana masyarakat Kecamatan Witihamo melakukan berbagai sarana distribusi mulai dari berputarnya uang dan juga kegiatan jual beli barang dalam kehidupan sehari-hari. Pasar Tradisional Mirek pada saat ini mempunyai berbagai macam persoalan yang salah satunya adalah pengelolaan sampah yang kurang baik sehingga mengakibatkan lingkungan pasar menjadi bau dan terjadinya polusi udara. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pedagang di pasar selalu meninggalkan sisa yang dianggap sudah tidak berguna lagi, sehingga dibuang dan akhirnya menjadi sampah. Rendahnya pemahaman masyarakat khususnya pedagang tentang pengelolaan sampah memberikan kontribusi dalam timbulnya jenis sampah yang beragam. Selama ini yang kita ketahui bahwa sebagian besar pedagang masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, sehingga langsung membuang sampah-sampah tersebut tanpa memproses atau memilah terlebih dahulu.

Mengelola dan menjaga kebersihan sampah di Pasar Tradisional Mirek sangatlah penting karena sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan, kesehatan, dan ekonomi. Pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Meningkatnya taraf hidup dan aktifitas manusia menimbulkan resiko menurunnya kualitas lingkungan. Salah satu

faktor terpenting yang dapat mempengaruhi penurunan kualitas lingkungan adalah volume timbunan sampah yang selalu meningkat. (Artiyani & Ana, 2019). Pengelolaan sampah menurut (Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah 2010) adalah suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbunan, pendaur ulangan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Adapun penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Dalam hal ini, partisipasi dan keterlibatan masyarakat khususnya pemuda sangatlah signifikan akan menciptakan lingkungan pasar yang jauh dari sampah sehingga terciptanya Pasar Tradisional Mirek yang aman, sehat dan juga jauh dari berbagai polusi udara di lingkungannya. Pemuda adalah elemen penting masyarakat yang berperan sebagai generasi penerus untuk melaksanakan pembangunan secara berkelanjutan. Kepedulian terhadap generasi muda dapat ditunjukkan dengan berpartisipasi dalam peningkatan kapasitas mereka agar terus berkembang. Mereka harus mampu menjadi agen perubahan yang mendorong perubahan positif dalam perilaku manusia terhadap sampah. Peran pemuda dalam kehidupan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai aspek. Pada aspek lingkungan, pemuda juga dapat berperan dalam mengatasi persoalan lingkungan, (Surakarta, 2021). Pemuda harus menjadi contoh yang baik dengan mempraktekkan perilaku yang benar dalam pengelolaan sampah seperti pemilahan sampah organik dan anorganik. Pemuda dapat menciptakan inovasi dalam pengelolaan sampah seperti membuat tempat sampah kreatif dan sistem pengolahan sampah yang ramah lingkungan. Pemuda dapat berpartisipasi dalam program lingkungan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau organisasi lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Pengamatan yang dilakukan terhadap Pasar Tradisional Mirek di Desa Oringbele menunjukkan bahwa peningkatan jumlah sampah di Pasar Tradisional Mirek Witihama yang dihasilkan oleh manusia selama beberapa dekade terakhir menjadi masalah serius bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat di Kecamatan Witihama. Sampah yang tidak diolah dengan benar dapat mencemari air, tanah, dan udara, sehingga dapat merusak ekosistem dan mengancam kesehatan manusia. Sampah juga dapat menciptakan bencana lingkungan seperti banjir, akibat penyumbatan saluran air dan erosi tanah akibat pembuangan sampah di lahan terbuka. Hal ini sangat terlihat jelas di Pasar Tradisional Mirek ketika masyarakat membuang sampah disembarang tempat disekitaran pasar baik setelah maupun dalam aktivitas pasar sehingga menimbulkan lingkungan pasar yang kumuh, kotor dan juga sampah yang tidak terurus dengan baik. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh para pedagang/pelaku usaha masih kurang efektif, dalam hal ini masih banyak sampah baik itu sampah plastik maupun sampah jenis lainnya yang masih mengalami penumpukan, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat dan para pelaku usaha/penjual terkait bahaya dari penumpukan sampah, dan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan sampah plastik. Selain itu, tidak adanya fasilitas berupa bak sampah di Pasar Tradisional Mirek sehingga sampah tidak dibuang pada tempatnya.

Mengingat begitu besarnya peran pasar tradisional Mirek dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat Witihama, maka sangat di perlukan suatu pengelolaan dan pemberdayaan sampah yang baik, dimana tujuan pengelolaan dan pemberdayaan Pasar Tradisional Mirek ini meliputi; menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah,

dan menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan lingkungan yang aman dan nyaman jauh dari masalah polusi udara yaitu sampah.

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: (1). Permasalahan sampah yang dihasilkan di Pasar Tradisional Mirek masih relatif sangat tinggi sehingga diperlukan pengelolaan sampah untuk mengurangi dampak negatif. (2). Rendahnya pemahaman masyarakat khususnya pedagang tentang pengelolaan sampah memberikan kontribusi dalam timbulnya jenis sampah yang beragam. (3). Tidak adanya fasilitas berupa bak sampah di Pasar Tradisional Mirek sehingga sampah tidak dibuang pada tempatnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pembersihan sampah di Pasar Tradisional Mirek, dapat meningkatkan kepedulian dan peran semua kalangan khususnya masyarakat Desa Oringbele untuk menjaga lingkungan pasar yang ada di Desa Oringbele, Kecamatan Witihama. Diharapkan mampu melahirkan masyarakat atau generasi mudah yang memiliki pengetahuan dan kepedulian dalam menjaga lingkungan pasar yang aman dan nyaman jauh dari masalah polusi udara yaitu sampah agar para penjual dan pembeli terus meningkat dan bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan pada bulan April-Juni 2023, di Desa Oringbele, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. Sasaran dari kegiatan ini, adalah Pasar Tradisional Mirek. Pasar Tradisional Mirek merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Desa Oringbele. Pasar Tradisional Mirek adalah pusat perputaran ekonomi masyarakat Witihama sehingga menghasilkan sampah dalam jumlah yang besar. Peserta pada kegiatan ini adalah Satu Ikatan Pemuda Oringbele (SIPO). Berkaitan dengan permasalahan mitra yang telah dijelaskan, tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat memberikan beberapa solusi diantaranya wawancara dan tanya jawab serta menerima umpan balik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai persoalan yang dihadapi serta peserta kegiatan tertarik dengan program yang ditawarkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan program pembersihan adalah metode observasi yang tahapannya terdiri atas perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Adapun tahapan-tahapan kegiatan secara singkat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

1. Perencanaan

Adapun kegiatan awal dimulai dengan studi lapangan untuk melakukan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Oringbele. Tahapan yang dilakukan meliputi:

- a) Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Oringbele, organisasi masyarakat, dan masyarakat terkait program kegiatan pembersihan yang akan dijalankan di tempat pengabdian.

- b) Melakukan observasi di lingkungan Pasar Tradisional Mirek.
 - c) Setelah itu melakukan koordinasi secara langsung dengan khalayak sasaran yakni ketua SIPO (Satu Ikatan Pemuda Oringbele) untuk bekerja sama terkait program yang akan dilaksanakan.
2. Persiapan
- a) Pada tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan materi, alat dan bahan yang akan digunakan serta peserta kegiatan agar bisa mengikuti kegiatan pembersihan lingkungan pasar.
 - b) Menentukan jadwal kegiatan pembersihan sampah di Pasar Tradisional Mirek. Selanjutnya menentukan jadwal pembuatan dan mempersiapkan tempat sampah, dan pamflet.
3. Pelaksanaan
- Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:
- a) Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2023 langsung di lokasi kegiatan Pasar Tradisional Mirek Desa Oringbele dengan melibatkan khalayak sasaran yaitu pemuda SIPO (Satu Ikatan Pemuda Oringbele). Materi yang diberikan mengenai pentingnya menjaga lingkungan pasar yang aman dan bersih dari sampah.
 - b) Melakukan kampanye tentang menjaga kebersihan lingkungan Pasar Tradisional Mirek bersama pemuda Desa Oringbele.
 - c) Tim pengabdian kepada masyarakat bersama pemuda dan masyarakat sekitar Desa Oringbele di lingkungan pasar melakukan aksi pembersihan lingkungan pasar secara gotong royong. Selanjutnya bersama pemuda dan Pemerintah Desa memasang pamflet dan penempatan tempat sampah di lingkungan Pasar Tradisional Mirek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembersihan sampah merupakan bagian dari upaya warga dunia untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan pasar. Kegiatan ini bersifat partisipatif dan melibatkan warga masyarakat terkhususnya, pemuda untuk melakukan kegiatan pembersihan sampah di pasar dengan metode observasi partisipasi. Menurut Anufia (2019); Ariesta et al. (2023) observasi partisipasi adalah cara pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian melalui kegiatan pengamatan dan pengindraan dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi partisipasi ini bertujuan untuk mencari informasi gambaran awal dari Pasar Tradisional Mirek, kondisi lingkungan dan potensi yang ada, sebagai sasaran kegiatan pengabdian.

Rangkainya kegiatan ini diawali dengan pengenalan lingkungan Pasar Tradisional Mirek.



Gambar 2. Kondisi Pasar Tradisional Mirek

Pada Gambar 2, terlihat kondisi dimana kegiatan jual beli sedang berlangsung di Pasar Tradisional Mirek. Pasar Tradisional Mirek terletak di Desa Oringbele, Kecamatan Witihama. Pasar ini menjadi pusat kegiatan ekonomi dengan beraktifitas tiap hari, dari pagi hingga menjelang siang. Tempatnya berada di tanah lapangan yang juga diberfungsi sebagai lapangan sepak bola. Setiap pagi, masyarakat Witihama dan sekitarnya berdatangan untuk melakukan transaksi jual beli, memenuhi berbagai kebutuhan harian mereka. Pasar ini menyediakan beragam kebutuhan pokok seperti sayur-sayuran, singkong, buah-buahan, dan hasil kebun lainnya, ikan, ayam, siri pinang, tenun ikat, aneka kue dan lain sebagainya. Kondisi pasar yang lebih ramai oleh para pedagang dan pembeli terjadi pada hari Selasa, Jumad, dan Minggu yang mana para pedagang dari luar Witihama, tumpah ruah memenuhi lapangan sepak bola Desa Oringbele. Para pedagang ini berasal dari berbagai daerah, bahkan ada yang berasal dari luar pulau Adonara. Mereka menjual aneka pakaian, sandal dan sepatu, perlengkapan rumah tangga, juga bahan kebutuhan pokok lainnya dalam jumlah yang besar. Dibandingkan dengan hari lain di mana Pasar Tradisional Mirek hanya memanfaatkan satu sudut kecil pasar di area lapangan tersebut.



Gambar 3. Kondisi pasar setelah melakukan jual beli.

Pada Gambar 3, kondisi pasar melakukan jual beli, ini sangat jelas bahwa tumpukan sampah yang dihasilkan sangat banyak. Aktivitas jual beli di Pasar Tradisional Mirek berpotensi menimbulkan persoalan sampah yang dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat dan para pelaku usaha/penjual tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar. Melihat kondisi seperti ini, tentu saja perlu adanya tindak lanjut untuk mengatasi masalah ini. Maka dari itu perlu adanya peran kaum muda dan masyarakat sekitar dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Untuk itu kaum muda dan masyarakat sekitar harus disadarkan kembali akan pentingnya kebersihan lingkungan yang

bersih, sehat dan nyaman serta menguatkan inisiatif kaum muda dalam menjaga dan memelihara lingkungan pasar.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi dan aksi pelaksanaan kegiatan pembersihan Pasar Tradisional Mirek.

Pada Gambar 4 melakukan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pembersihan pasar, pertama kali dilakukan pada Jumad, 05 Mei 2023. Kegiatan ini di hadiri oleh kaum mudah (SIPO), aparat desa, OMK serta masyarakat sekitar bersama 7 mahasiswa MBKM di mulai pada pukul 16:00 WITA. Sosialisasi yang diberikan yaitu tentang bagaimana menjaga lingkungan pasar yang bersih, aman dan nyaman serta terhindar dari sampah. Sosialisasi ini dilakukan di lingkungan Pasar Tradisional Mirek. Tujuan dengan adanya Sosialisasi adalah agar kaum muda bersama masyarakat sekitar dapat mengetahui akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar, dan menciptakan Pasar Tradisional Mirek yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, menjadikan Pasar Tradisional Mirek sebagai penggerak roda perekonomian daerah, dan menciptakan Pasar Tradisional Mirek yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan lingkungan yang aman dan nyaman jauh dari masalah polusi udara yaitu sampah.



Gambar 5. Kegiatan kampanye di Pasar Tradisional Mirek tahun 2023

Pada Gambar 5 melakukan kegiatan kampanye, kegiatan ini dilakukan pada Selasa, 20 Juni 2023 dengan membagikan poster pada para pelaku usaha/pedagang. Kegiatan ini dilakukan bersama anak-anak mudah. Tujuan dari melakukan kampanye ini adalah memberikan himbauan kepada seluruh para pelaku usaha/pedangan Pasar Tradisional Mirek baik itu masyarakat maupun para pedagang agar dapat menjaga kebersihan lingkungan pasar.



Gambar 6. Pelaksanaan pemasangan pamflet dan penempatan tempat sampah.

Pada Gambar 6 melakukan kegiatan pemasangan pamflet dan penempatan tempat sampah. Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu, 04 Juni 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan peringatan kepada para pelaku usaha dan masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan.



Gambar 7. Hasil dari kegiatan pembersihan lingkungan Di Pasar Tradisional Mirek

Pada Gambar 7 merupakan hasil dari kegiatan pembersihan lingkungan di Pasar Tradisional Mirek Desa Oringbele, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. Hasil dari kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari Pemerintah Desa, sebab kegiatan pembersihan ini merupakan kegiatan utama yang dijalankan oleh Pemerintah Desa. Mereka secara langsung turut hadir dan mendukung kegiatan pembersihan sampah. Pengadaan tempat sampah dan pamflet dilakukan masih menggunakan alat dan bahan yang sederhana yakni kayu untuk pembuatan pamflet dan drum untuk pembuatan tempat sampah. Para mahasiswa telah mengajukan ke pihak Pemerintah Desa untuk membuat Perdes (Peraturan Desa) terkait kebersihan lingkungan, akan tetapi terdapat persoalan terkait anggaran dana desa. Untuk persoalan pengadaan bak sampah akan direncanakan bersama pihak BPD untuk dianggarkan di tahun 2024 dan ini tidak berlaku hanya di Pasar Tradisional Mirek tetapi untuk satu desa di Oringbele. Sedangkan untuk pengadaan TPA masih dalam pendekatan dengan pihak Kecamatan untuk bisa dilakukan pengadaan TPA.

Sementara itu, para pemuda yang tergabung dalam kelompok Satu Ikatan Pemuda Oringbele (SIPO), merasa kehadiran dari para mahasiswa sejalan dengan niat mereka untuk melakukan gerakan pembersihan sampah yang ada di lingkungan Pasar Tradisional Mirek. Bagi pemuda SIPO, lingkungan pasar yang memiliki lapangan bola tempat para pemuda berkumpul dan bermain, di situ juga biasa dijadikan tempat untuk berdiskusi dan bertukar ide untuk program-program kerja pemuda SIPO ke depannya. Alasan itulah yang membuat pemuda SIPO mendukung dan terlibat dalam gerakan pembersihan sampah di Pasar Tradisional Mirek.

4. SIMPULAN

Kesadaran individu dan seluruh warga masyarakat Oringbele begitu penting dalam menjalankan perubahan pada masalah kebersihan, baik terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu, partisipasi seluruh masyarakat secara gotong royong dapat membawa kualitas hidup ke arah yang lebih baik, teratur dan tertata. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Kegiatan program pembersihan sampah ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang baik dari pihak Pemerintah Desa dan masyarakat setempat. Melalui kegiatan pembersihan sampah di Pasar Mirek bisa mengurangi sampah tersebut yang ada di lingkungan Pasar Mirek. Masyarakat juga antusias sebab dengan adanya kegiatan ini bisa membantu masyarakat untuk mengatasi penumpukan sampah yang ada di Pasar Mirek. 2) Perlu adanya penataan pasar bagi para pedagang berupa fasilitas sarana dan prasarana dan perlu adanya pengadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang disediakan oleh Kepala Desa sebagai tempat untuk menimbun sampah yang berasal dari berbagai desa yang ada di Witihama. 3) Perlu adanya pembuatan peraturan dan undang-undang tentang kebersihan lingkungan pasar berupa Perdes dari Pemerintah Desa untuk mencegah terjadinya penimbunan sampah di lingkungan Pasar Mirek. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan agar model observasi partisipasi dapat diterapkan agar mampu meningkatkan kerja sama, gotong royong, ketertiban dan kemandirian dalam mencapai kebersihan lingkungan serta terciptanya kualitas hidup dan hubungan yang lebih baik dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan dukungan penuh untuk menyukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Kaprodi Administrasi Publik yang telah memberikan izin dan dukungan atas terlaksananya proses kegiatan PkM.
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan dukungan dan pendampingan selama kegiatan PkM berlangsung.
4. Kepala Desa dan Perangkat Desa Oringbele yang telah memberikan izin, dukungan dan pendampingan selama kegiatan PkM berlangsung.
5. Masyarakat Desa Oringbele dan pemuda SIPO, atas kerjasamanya dan bantuannya selama pelaksanaan kegiatan pembersihan sampah sehingga semua rencana kegiatan dapat terlaksanakan dengan lancar.

6. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang turut serta membantu menyukseskan program PkM Pembersihan Sampah.

REFERENSI

- Andyani, L. P., Nurmawati, Harahap, R. G., Wulandari, A. I., & Dianiswara, A. (2019). Peduli Budi Di Hari Bumi: Pembersihan Sampah Di Pantai Auri Sepinggian Balikpapan Selatan. *Sepakat* 2019, 01, 155–160. <https://journal.itk.ac.id/index.php/sepakat/article/view/572/266>
- Apandi, Kagungan, D., Hutagalung, S.M. & Hermawan, D. (2021). “Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Terhadap Sampah, Pengelolaan, Plastik Di Desa, Wisata Suak, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung, Selatan” *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 6 (3): (2021). <http://ppm.ejournal.id>.
- Apriliani, I. M., P Purba, N., P Dewanti, L., Herawati, H., & Faizal, I. (2017). Aksi Besih Pantai Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir di Pantai Pangandaran. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(No 2), 77–80. <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/viewFile/16292/7948>
- Artiyani, Anis, & Dwi Ana Anggorowati. (2019). “Pengolahan Sampah Terpadu Desa Karangates Untuk Mencapai Zero Waste.” *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri* 9 (1): 15–20. <https://doi.org/10.36040/industri.v9i1.376>.
- Ariesta, Y Eva, Rahman, F., Ajrina, M., Siregar, F., & Malik, C. (2023). "Mendaur Ulang Sampah Plastik, di SDN 17, Tungkal Utara, Kota Pariaman Sumatera". *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*
- Belshaw C. S. (2017). “Tinjauan Umum Pasar.” *Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112*, no. 112: 3. <http://e-journal.uajy.ac.id/11423/3/TA142382.pdf>.
- Dewi, I. G. A. A. Y. (2018). Peran Generasi Milenial Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Public Inspiration : Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 84–92.
- Jelita, F. I., (2022). “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Di Desa Sumbergirang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.” Universitas Islam Negeri, Kiai Haji, Achmad Siddiq, and Fakultas Dakwah.
- Khairuman, DA. (2020). “Kajian Pencemaran Lingkungan Hidup Yang Diakibatkan Ulah Manusia,” 8–19.
- Rahayu, A.R., Sartika, GP., Tendrita, M., & Hidayanti, U. (2022). “Edukasi Bahaya Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Kesadaran Cinta Lingkungan Masyarakat.” *Babotoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7 (2): 56–68. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh>.
- Suidarma, I Made, & Damayanti, M.R. (2021). “Pemberdayaan Masyarakat Terkait Sampah Dengan Prinsip 3R Di Kawasan Pantai Desa Adat Jimbaran.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6 (3): 725–30. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/791>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. (2010). “Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 287. <http://arxiv.org/abs/1011.1669v0><http://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.